

Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja

Ni Made Nisya Anggreni¹, Ni Putu Cheysa Aurelia Putri², I Kadek Dwi Cahyadi³, I Made Wahyu Arta Yasa⁴, I Wayan Ariwijaya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Mahasaraswati Denpasar

* Corresponding author: cheysaaurelia10@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku sosial dan gaya hidup remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja, seperti berkelompok, berbagi, berpacaran, dan bergaul, sangat dipengaruhi oleh faktor internal (sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi) serta faktor eksternal (kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan). Gaya hidup hedonis, yang melibatkan komunikasi, rekreasi, kuliner, dan berpakaian, juga banyak ditemukan di kalangan remaja. Kesimpulannya, perilaku dan gaya hidup remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, dengan pengaruh signifikan dari industri gaya hidup, iklan, hubungan masyarakat, dan selebritas.

Kata Kunci: gaya, hidup, perilaku, remaja, sosial

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa terpengaruh dan mempengaruhi antara individu satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi ini maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial ini biasanya terjadi pada kaum remaja, karena mereka menganggap bahwa masa remaja merupakan masa transisi (Wahyuni, Soesilowati and Banowati, 2016). Masa transisi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini dikarenakan para remaja dalam pergaulannya mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya. Ketika seseorang melakukan atau memakai sesuatu yang mereka anggap itu

menarik, tanpa memikirkan fungsi dan kegunaannya, seseorang akan mengikutinya (Deni and Ifdil, 2016).

Pada masa remaja tak heran jika ditemui adanya suatu pergaulan yang kental antara satu dengan yang lainnya. Pergaulan remaja terhadap peningkatan gaya hidup (*life style*) sangat berpengaruh karena para remaja masa kini yang selalu ingin mengikuti zaman dan tidak ingin ketinggalan zaman (Saputri, 2020). Dimana masa- masa remaja dapat dikatakan masa yang paling menyenangkan. Kebanyakan remaja masih memiliki sifat labil atau cenderung mengikuti perkembangan di sekitarnya. Mereka beranggapan pada masa remaja, mereka dapat dengan bebas. melakukan apa yang mereka suka. Jika tidak mengikuti perkembangan, berarti mereka tidak modern atau ketinggalan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Metode kajian pustaka adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada (Sugiyono, 2019). Proses ini mencakup analisis mendalam dan sintesis data dari literatur yang relevan. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan topik atau isu tertentu secara komprehensif, serta mengkritisi berdasarkan literatur yang telah diterbitkan (Arikunto, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Amstrong menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup, yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi . Sikap adalah suatu keadaan jiwa dan pikiran yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu, yang melalui sikap, individu memberikan respon positif atau negatif terhadap gaya hidup. Keadaan jiwa ini dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya.

Pengalaman dan pengamatan mempengaruhi tingkah laku sosial; pengalaman diperoleh dari tindakan di masa lalu dan membentuk pandangan terhadap suatu objek, membuat seseorang tertarik dengan gaya hidup tertentu (Mahardika, 2022).

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku antarindividu. Kepribadian ini mempengaruhi selera dan, pada gilirannya, gaya hidup seseorang. Konsep diri menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan citra merk; bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidup. Motif adalah kebutuhan yang mendorong perilaku individu, seperti kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan akan prestise, yang dapat membentuk gaya hidup hedonis jika motif terhadap prestise besar (Krisnaningrum and Atmaja, 2017). Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia.

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang, menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu. Keluarga memiliki peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu karena pola asuh orang tua membentuk kebiasaan anak yang mempengaruhi pola hidupnya. Kelas sosial juga mempengaruhi gaya hidup, dengan hierarki kelas sosial menentukan pilihan gaya hidup. Kebudayaan, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat, terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola perilaku normatif, mencakup cara berpikir, merasakan, dan bertindak (Mahardika, 2022).

David Chaney mengelompokkan faktor pembentuk gaya hidup menjadi lima, yaitu industri gaya hidup (fashion), iklan gaya hidup (pencitraan dan rasa), public relation dan jurnalisme (selebritas), gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis. Industri gaya hidup adalah penampilan diri dengan mengutamakan nilai estetika dalam keseharian seseorang, sesuai dengan pemahaman bahwa “kamu bergaya maka kamu ada”, yang menjadikan tubuh manusia sebagai proyek yang memberikan eksistensi diri. Iklan gaya hidup (pencitraan dan rasa) adalah segala kegiatan membangun citra melalui branding yang baik melalui iklan, yang selain dapat membangun citra seseorang atau suatu produk, juga dapat membentuk selera seseorang (Wahyuni, Soesilowati and Banowati, 2016).

Public relation dan jurnalisme gaya hidup (selebritas) adalah budaya berbasis selebritas di mana masyarakat menjadikan selebritas sebagai panutan dalam membentuk identitas, dengan masyarakat E-generasi dianggap sebagai generasi yang identitasnya terbentuk melalui inspirasi para selebritas, ditinjau dari cara berpakaian hingga cara berselancar di dunia maya. Gaya hidup mandiri adalah kemampuan bertahan hidup tanpa bergantung pada sesuatu yang lain, dengan mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bertanggung jawab, sadar dalam perubahan, dan mengetahui serta siap dengan semua risiko yang akan diterima. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang berorientasi pada kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, bermain, senang pada keramaian kota, membeli barang mahal yang disukai, dan menjadi pusat perhatian.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, saya menyimpulkan bahwa adanya macam-macam perilaku sosial yang biasa dilakukan oleh siswa- siswi, yaitu berkelompok (genk), berbagi, pacaran, dan bergaul. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai gaya hidup siswa-siswi yang mengarah pada gaya hidup hedonis, seperti gaya hidup berkomunikasi gaya hidup rekreasi, gaya hidup kuliner, dan

gaya hidup berpakaian. Adapun faktor-faktor yang membentuk gaya hidup siswa-siswi yang didapatkan dari pembahasan di atas, yaitu industri gaya hidup (fashion), iklan gaya hidup (pencitraan dan rasa), public relation dan jurnalisme (selebritas), gaya hidup mandiri, dan gaya.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel berjudul “Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja”. Kami menghargai dukungan dan masukan dari para ahli, peneliti, dan pembaca yang telah memberikan wawasan berharga. Semoga artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika perilaku sosial dan gaya hidup remaja, serta mendorong diskusi yang konstruktif di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto (2012) *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni, A.U. and Ifdil (2016) ‘Konsep kepercayaan diri remaja putri’, *Amandha*, 2(2), pp. 43–52. Available at: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>.
- Krisnaningrum, I. and Atmaja, H.T. (2017) ‘Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat’, *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), pp. 92–98.
- Mahardika, A. (2022) ‘Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja Di Era Modernisasi’, *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 1(1), pp. 18–23. Available at: <http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index>.
- Saputri, D. (2020) ‘GAYA HIDUP REMAJA DI SMA NEGERI 2 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN

KAMPAR’, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Unviversitas Riau, pp. 1–7.

Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D. cetakan
ke 1. Bandung: alfabeta.

Wahyuni, R., Soesilowati, E. and Banowati, E. (2016) ‘Gaya Hidup Remaja
Kelas Menengah Kota Pekanbaru’, Journal of Educational Social
Studies, 5(2), pp. 97–103. Available at:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/14072>.